

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana, menyalurkan, dan/atau jasa keuangan lainnya.¹ Dalam dunia bisnis, lembaga keuangan mempunyai fungsi sangat penting, terutama sebagai lembaga intermediasi di antara para pemilik modal dengan pihak lain yang membutuhkannya.

Salah satu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat *non profit* seperti, zakat, infaq, dan sodaqoh. Sedangkan *baitul tamwil* mengarah pada pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat komersial, kemudian usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung ekonomi

¹ Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 1

masyarakat mikro dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.²

Adapun BMT itu sendiri adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan dan disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.³

Pembiayaan yang sering digunakan dalam lembaga keuangan syariah terutama BMT diantaranya menggunakan sistem pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴ Sedangkan

² Heri Sudarso, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, h. 93

³ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011, h. 377

⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999, h. 215

mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Keuntungan yang ada dibagi sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati, sedangkan jika terjadi kerugian, maka dibebankan kepada pemilik harta saja, sementara orang yang mengusahakan menanggung kerugian dalam usahanya, sehingga tidak perlu diberi beban kerugian yang lain.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari pembiayaan *mudharabah* ini merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai *mudharib* (pengelola). Sedangkan keuntungan usaha ini dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

⁵ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016, hlm. 131.

Dari banyaknya BMT yang bermunculan di Indonesia, salah satu BMT yang ikut berperan dalam pemberdayaan masyarakat menengah kebawah yakni KSPPS TAMZIS Bina Utama yang dibentuk oleh anak muda terdidik pada 22 Juli 1992 dikecamatan kertek, kabupaten Wonosobo-Jawa tengah. Bermodalkan asset yang kecil, pengalaman yang minim serta letak geografis yang relative bukan di sentra kegiatan ekonomi, namun tidak menyurutkan tekad mereka untuk membangun perekonomian yang lebih adil sesuai syari'ah.

Pada tahun 2003 TAMZIS mendapat izin untuk membangun cabang diberbagai kota di Indonesia. Salah satunya ada di Wonosobo yaitu di daerah Kertek. Dengan adanya KSPPS TAMZIS Bina Utama dicabang Kertek ini dapat membantu masyarakat menengah kebawah untuk mengembangkan perekonomian daerah tersebut agar lebih maju. Karena mayoritas penduduk Kertek notabenenya adalah para petani dan pedagang, maka TAMZIS ini mengedepankan membantu mereka yang defisit dana untuk pengembangan usaha mereka pada sektor pertanian dan perdagangan.

Berdasarkan praktiknya di KSPPS Tamzis Bina Utama di sektor pertanian yang menggunakan akad *mudharabah* tidaklah berjalan dengan baik karena dalam usaha penyaluran pembiayaan di setiap lembaga keuangan

tidak mungkin terlepas dari masalah pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah. Persoalan pembiayaan bermasalah di Indonesia terkesan sebagai jenis penyakit yang sulit dihindari, dimana hampir semua lembaga keuangan mempunyai pembiayaan bermasalah, bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan.

Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah apabila usaha yang dibiayai sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian, indikasi masalah yang dominan adalah ketidak mampuan finansial yang tingkat masalahnya dapat dilihat dari kondisi kesehatan perusahaan.

Berdasarkan praktiknya di KSPPS Tamzis Bina Utama dalam memberikan pembiayaan khususnya pada sektor pertanian sering terjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).⁶ Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko besar yang terdapat dalam setiap dunia perbankan baik itu bank konvensional, bank syariah, bahkan koperasi ataupun KSPPS. Pembiayaan tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara

⁶ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 90

lain dari segi internal, yaitu bibit yang kurang memadai, kurang dalam manajemen atau penanganannya, pemberian pupuk yang tidak sesuai dengan aturan dan kelangkaan obat yang dibutuhkan sedangkan dari segi eksternal, yaitu dari cuaca, harga yang fluktuatif, dan pengumpul padi yang memberi harga rendah.

Dari beberapa faktor tersebut akan memberikan dampak yang buruk terhadap lembaga. Salah satu dampaknya adalah tidak terlunasinya pembiayaan sebagian atau seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan lembaga. Hal ini juga berpengaruh pada menurunnya tingkat kepercayaan para deposan yang menitipkan dananya.

Oleh karena itu, di setiap lembaga keuangan perlu menyusun langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sebagai langkah untuk memperbaiki neraca keuangan serta meminimalisir risiko yang akan terjadi ke depannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH BERMASALAH PADA SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kertek)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penelitian ini penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan *mudharabah* pada sektor pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kertek?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan *mudharabah* bermasalah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kertek?
3. Bagaimana penanganan pembiayaan *mudharabah* bermasalah yang dilakukan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kertek?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini diantara lain bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan *mudharabah* pada sektor pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kertek.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan *mudharabah* di KSPPS Tamzis Bina Utama bermasalah

3. Untuk mengetahui penanganan pembiayaan *mudharabah* bermasalah yang dilakukan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kertek

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur pembiayaan khususnya pada sektor pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Kertek serta pengalaman dunia kerja di lembaga keuangan syariah
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanganan pembiayaan *mudharabah* bermasalah pada sektor pertanian di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Kertek
2. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 - a. Sebagai tambahan informasi mengenai produk pendanaan maupun pembiayaan di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Kertek
 - b. Sebagai tambahan guna penyempurnaan materi perkuliahan

- c. Dapat terjalin kerja sama yang baik antara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan KSPPS Tamzis Bina Utama

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi pembahasan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis perlu menjelaskan adanya perbedaan penelitian yang akan diajukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Adanya beberapa tulisan yang berkaitan di antaranya:

1. *Analisis Implementasi Prinsip 5C Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPS BMT BUS Lasem Cabang Cepu*, yang ditulis oleh Rohmatan mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Penelitian ini membahas bahwa dalam pemberian pembiayaan kepada anggota atau masyarakat KSPS BMT BUS Lasem cabang Cepu memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk menjaga keberlangsungan operasional BMT dan untuk menentukan apakah anggota layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.
2. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah DI KJKS MITRA SEJAHTERA SUBAH*, yang ditulis oleh Anita Handayani

mahasiswi UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Masalah pokok yang diangkat oleh Anita Handayani dalam penelitiannya yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif atau deskriptif bahwa strategi penanganan pembiayaan bermasalah berupa strategi pendekatan kekeluargaan, revitalisasi, bantuan manajemen, collection agent dan penyelesaian melalui jaminan. Kedua, pencegahan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara analisis kelayakan mitra anggota, survey, dan pengawasan setelah pencairan.

3. *Mekanisme Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di KSPPS Trthamadina Banyuputih*, yang ditulis oleh Casmuti mahasiswi UIN Walisongo Semarang tahun 2016. Masalah pokok yang diangkat oleh Casmuti dalam penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau deskriptif bahwa faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah kesalahan dalam menganalisis pembiayaan, kesalahan informasi calon nasabah, nasabah mengalami kebangkrutan. Sedangkan penanganan yang dilakukan oleh pihak KSPPS Arthamadina dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara bersikap sesuai strategi-strategi yang sudah diterapkan di KSPPS Arthamadina.

4. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad (Studi kasus di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Batur Banjarnegara)*, yang ditulis oleh Seto Yudho Prayitno mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2016. Masalah pokok yang diangkat adalah untuk mengetahui prosedur terhadap pengajuan pembiayaan mudharabah yang ada di KSPPS TAMZIS, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan mudharabah bermasalah dan mengetahui bagaimana penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di KSPPS TAMZIS. Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan yuridis sosiologis (empiris) dengan spesifikasi pembahasan yaitu analisis deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan melalui wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah bermasalah disebabkan oleh debitur sendiri, seperti buruknya manajemen, kurangnya tenaga ahli dalam bidang perbankan syariah dan juga adanya penggandaan jabatan sehingga mengakibatkan tidak mampunya pihak debitur dalam membayar angsuran. Adapun upaya penyelesaian yang dilakukan untuk mengatasi pembiayaan mudharabah bermasalah tersebut adalah bahwa sebelum memberikan

persetujuan aplikasi pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah atau debitur, melakukan proses seleksi analisis 5C yaitu character, capacity, capital, collateral and conditional dan apabila pembiayaan tersebut bermasalah, maka melakukan penyelamatan yakni melalui proses rescheduling, reconditioning dan restructuring. Melalui tahap penyelamatan rescheduling, Tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam, sehingga diharapkan bahwa usaha pembiayaan yang dijalankannya tidak menyalahi ketentuan syariah Islam.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk menyusun Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang di cari.⁸ Data primer juga disebut dengan istilah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pihak KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Kertek yang dilakukan dengan manajer dan bagian marketing serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 3

⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 91

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, h. 11

penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁰ Metode ini mendasarkan pada pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Kertek.

b. Wawancara atau interview

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrument yang digunakan berupa

¹⁰ Harias Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h. 118

pedoman wawancara maupun checklist.¹¹ Dalam hal ini, penulis mencari informasi melalui percakapan dengan pihak yang bersangkutan yaitu manager dan bagian marketing di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Kertek.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹² Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

¹¹ Umar Husain, *Research Methods in Finance and Banking* Cet. Ket-2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 116

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. Ke-12, Jakarta: Renika Cipta, 2002

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan penelitian di lapangan bersamaan dengan analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 333

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis menulis Tugas Akhir sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menulis latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pengertian pembiayaan, pengertian mudharabah secara rinci, pengertian pembiayaan bermasalah dan penanganan pembiayaan bermasalah.

BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS TAMZIS WONOSOBO

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum profil KSPPS Tamzis Bina Utama, sejarah berdirinya, visi misi, perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan produk-produk KSPPS Tamzis Bina Utama.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan bermasalah serta penanganan yang dilakukan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama dalam mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN